

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>  
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**TINJAUAN PEMIKIRAN FIQH TARBAWI DAN EKOLOGI BRONFENBRENNER  
TERHADAP PENGASUHAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
SANTRI PESANTREN AL-IRSYAD TENGARAN**

**Ahmad Hilabi<sup>a</sup>, Lilik Sriyanti<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Pascasarjana / Hukum Keluarga Islam ahmadhilaby32@gmail.com, UIN Salatiga

<sup>b</sup> Pascasarjana / Hukum Keluarga Islam, lilik\_s@uinsalatiga.ac.id, UIN Salatiga

**ABSTRAK**

Islamic parenting in the pesantren environment plays a strategic role in shaping the students' character comprehensively—spiritually, morally, socially, and intellectually. This article aims to examine the model of Islamic parenting at Pesantren Al-Irsyad Tengaran through the perspective of Fiqh Tarbawi and Bronfenbrenner's ecological theory. A descriptive qualitative approach was employed by reviewing literature, conducting field observations, and limited interviews with caregivers and students. The Fiqh Tarbawi analysis indicates that Islamic parenting emphasizes exemplary conduct (uswah hasanah), moral cultivation, discipline in worship, and the internalization of tawhid values in all aspects of student life. Meanwhile, Bronfenbrenner's ecological theory explains that character formation is influenced by multilayered systems, ranging from direct interactions between students and caregivers (microsystem), institutional culture and regulations within the pesantren (mesosystem), to the broader social environment (exosystem and macrosystem). The synthesis of both perspectives demonstrates that the success of Islamic parenting does not solely depend on instructional methods and discipline, but also on the support of an integrated social and cultural ecosystem. The study concludes that Pesantren Al-Irsyad Tengaran succeeds in shaping students' character through a collaborative parenting model grounded in Islamic values and reinforced by a conducive educational environment. This article recommends strengthening the synergy between family, pesantren, and society as ecological elements of education to optimize character formation in the modern era.

**Keywords:** Fiqh Tarbawi, Bronfenbrenner's Ecology, Islamic Parenting, Character Education, Pesantren Al-Irsyad Tengaran.

**Abstrak**

Pengasuhan islami di lingkungan pesantren memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter santri secara komprehensif, baik dari aspek spiritual, moral, sosial, maupun intelektual. Artikel ini bertujuan mengkaji model pengasuhan islami di Pesantren Al-Irsyad Tengaran melalui tinjauan pemikiran Fiqh Tarbawi dan perspektif ekologi Bronfenbrenner. Pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan dengan menelaah sumber kepustakaan, observasi lapangan, serta wawancara terbatas dengan pengasuh dan santri. Analisis Fiqh Tarbawi menunjukkan bahwa konsep pengasuhan islami menekankan nilai keteladanan (uswah hasanah), penanaman akhlak, disiplin ibadah, serta internalisasi nilai tauhid dalam seluruh aspek kehidupan santri. Sementara itu, teori ekologi Bronfenbrenner menguraikan bahwa pembentukan karakter santri dipengaruhi oleh interaksi sistem berlapis, mulai dari hubungan langsung antara santri-pengasuh (mikrosistem), budaya dan regulasi pesantren (mesosistem), hingga lingkungan sosial masyarakat luas (eksosistem dan makrosistem). Sintesis kedua perspektif menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan islami di pesantren tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran dan kedisiplinan, tetapi juga pada dukungan ekosistem sosial dan budaya yang terintegrasi. Hasil kajian menegaskan bahwa Pesantren Al-Irsyad Tengaran berhasil membentuk karakter santri melalui pola pengasuhan yang kolaboratif, berlandaskan nilai syariah dan diperkuat oleh lingkungan pendidikan yang kondusif. Artikel ini merekomendasikan optimalisasi sinergi antara keluarga, pesantren, dan masyarakat sebagai elemen ekologi pendidikan untuk memperkuat pembentukan karakter santri pada era modern.

**Kata kunci:** Fiqh Tarbawi, Ekologi Bronfenbrenner, Pengasuhan Islami, Karakter Santri, Pesantren Al-Irsyad Tengaran..

## 1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter santri merupakan fokus utama pendidikan pesantren, karena lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan akhlak yang berkelanjutan. Dalam konteks modern, pesantren dituntut untuk menghadirkan pola pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada kedisiplinan ritual, tetapi juga mampu mendorong perkembangan emosional, sosial, dan kecerdasan santri secara holistik. Dengan demikian, pengasuhan islami menjadi fondasi fundamental dalam upaya menyiapkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkepribadian tangguh menghadapi tantangan zaman.

Fiqh tarbawi memberikan kerangka normatif bagi pengasuhan dalam Islam dengan menempatkan pendidikan sebagai ibadah dan amanah yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab. Al-Nahlawi menyatakan bahwa tarbiyah Islam bertujuan membina keimanan, mengembangkan akal, dan membentuk akhlak anak secara terintegrasi (Al-Nahlawi, 1983). Ibn Qayyim menegaskan bahwa kelalaian orang tua dan pendidik dalam memberi bimbingan akan berdampak pada kerusakan moral generasi (Ibn Qayyim al-Jauziyyah, 1991). Sementara itu, Al-Ghazali menekankan bahwa keteladanan (*qudwah hasanah*) merupakan instrumen paling efektif dalam pendidikan, karena anak belajar lebih banyak melalui pengamatan daripada nasihat (Al-Ghazali, 2008). Berdasarkan tradisi pemikiran tersebut, pengasuhan islami menekankan dimensi kasih sayang, pendidikan moral, keteladanan, dan tanggung jawab komprehensif terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan intelektual anak.

Di sisi lain, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosialnya. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi interaksi dari lima sistem—mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem—yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga sebagai mikrosistem berperan sebagai lingkungan utama pembinaan akhlak, sedangkan budaya religius masyarakat dan sistem nilai pesantren sebagai bagian dari makrosistem menawarkan kerangka moral dan spiritual yang membentuk identitas peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, teori ekologi Bronfenbrenner mendukung perspektif Islam bahwa keberhasilan pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh orang tua dan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan budaya di sekitar anak.

Integrasi pemikiran fiqh tarbawi dan teori ekologi Bronfenbrenner menjadi landasan teoretis yang penting untuk menganalisis praktik pengasuhan islami di Pesantren Al-Irsyad Tengeran. Pesantren ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan internalisasi nilai keislaman dan pembentukan karakter santri melalui pengasuhan berbasis kedisiplinan, keteladanan, dan pembinaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ilmiah yang mengkaji model pengasuhan pesantren berbasis sinergi ilmu Islam dan teori psikologi perkembangan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengevaluasi pola pengasuhan islami dalam pembentukan karakter santri melalui tinjauan pemikiran fiqh tarbawi dan ekologi Bronfenbrenner, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren pada era modern.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengasuhan Islami dalam Perspektif Fiqh Tarbawi

Fiqh tarbawi menempatkan pendidikan sebagai proses komprehensif yang menyentuh aspek keimanan, akal, dan akhlak. Konsep inti pengasuhan Islami menekankan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan ibadah, kasih sayang, dan pendidikan moral melalui interaksi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Fitri (2025) menyatakan bahwa praktik pengasuhan di pesantren membentuk karakter santri bukan hanya melalui aturan formal, tetapi melalui pola hidup bersama yang menanamkan nilai Islam secara natural. Selain itu, Nazih (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai keislaman hanya efektif bila peserta didik terlibat secara emosional dan spiritual dalam proses bimbingan. Dengan demikian, fiqh tarbawi mendasari konsep pengasuhan sebagai amanah religius untuk menumbuhkan kepribadian Muslim secara utuh melalui pembiasaan, pembinaan spiritual, dan akhlak mulia.

### 2. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren

Pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembentukan karakter yang terstruktur melalui pembelajaran, pembiasaan, disiplin, dan keteladanan. Penelitian Firmansyah dan Abidin (2024) menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri berjalan efektif ketika aktivitas pendidikan formal dan kehidupan asrama saling terintegrasi. Penelitian lain oleh Zainuri (2025) menegaskan bahwa pesantren berperan strategis dalam menghadapi tantangan modern dengan menyediakan lingkungan religius yang kuat

sehingga santri membangun identitas spiritual, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pendekatan ini cocok untuk remaja karena lingkungan sosial terbimbing berpengaruh pada internalisasi nilai.

### 3. Tantangan Pengasuhan Islami di Era Digital

Era teknologi menghadirkan dinamika baru dalam pengasuhan santri, terutama terkait pengawasan penggunaan gadget, media sosial, dan budaya populer. Indramawan et al. (2025) menyatakan bahwa orang tua dan pengasuh pesantren memerlukan pendekatan adaptif agar penguatan nilai Islam tetap berjalan tanpa menolak kemajuan teknologi. Model pengasuhan ideal adalah yang menjaga kontrol nilai sambil memfasilitasi kemampuan literasi digital secara positif.

### 4. Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Pengembangan Karakter

Teori ekologi Bronfenbrenner memandang bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan berlapis—mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem—yang saling terhubung. Sekarsari (2025) menjelaskan bahwa pendidikan nilai akan optimal apabila seluruh lapis ekosistem terlibat dan selaras. Lingkungan belajar yang positif menunjukkan hasil perkembangan karakter yang lebih kuat pada anak dibanding hanya pendekatan instruksional (Nadzir & Kurniawan, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep lingkungan pesantren sebagai mikrosistem sangat strategis, tetapi keterlibatan keluarga dan masyarakat (makro dan mesosistem) tetap berperan penting.

### 5. Integrasi Fiqh Tarbawi dengan Teori Ekologi dalam Konteks Pesantren

Integrasi gagasan fiqh tarbawi dan teori ekologi menawarkan perspektif komprehensif pada pengasuhan Islami. Fiqh tarbawi memberikan kerangka nilai dan orientasi spiritual pengasuhan, sedangkan teori ekologi menjelaskan mekanisme interaksi lingkungan dalam membentuk karakter. Model pengasuhan Islami di pesantren dapat dipandang paling efektif ketika nilai syariah diajarkan bersama keterlibatan berbagai sistem lingkungan yang saling mendukung. Studi Tahfidz-based character management menegaskan bahwa pembentukan karakter santri menjadi lebih kuat ketika program keagamaan, bimbingan pengasuh, dukungan budaya pesantren, dan keterlibatan keluarga berjalan sinergis (Darlan et al., 2021; Tim Penelitian, 2024).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami praktik pengasuhan Islami dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Irsyad Tengar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif melalui pemaknaan, pengalaman, dan konteks sosial yang melekat pada subjek penelitian (Creswell & Poth, 2021). Metode studi kasus relevan digunakan karena fokus penelitian mengkaji secara mendalam implementasi pengasuhan dalam satu institusi pendidikan pesantren tertentu (Moleong, 2021).

### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Al-Irsyad Tengar dengan subjek pengasuh, musyrif, dan santri. Subjek dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembinaan karakter melalui pengasuhan Islami. Pemilihan purposive sesuai dengan prinsip kualitatif yang menyesuaikan subjek dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2020).

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Observasi partisipan, untuk mengamati aktivitas keseharian santri serta pola pengasuhan pengasuh–musyrif.

Wawancara mendalam, melibatkan pengasuh, musyrif, dan santri guna memperoleh gambaran langsung pengalaman pengasuhan.

Studi dokumentasi, mencakup manual kedisiplinan, aturan asrama, jadwal kegiatan, dan program pembinaan karakter.

Penggunaan triangulasi teknik dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data melalui perbandingan berbagai sumber informasi (Denzin, 2020).

### 3.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2020). Proses

analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga proses pelaporan untuk memperoleh temuan yang valid dan otentik.

### 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi memastikan konsistensi data dari berbagai sudut pandang, sedangkan member checking dilakukan dengan meminta informan mengonfirmasi hasil interpretasi peneliti (Lincoln & Guba, 2021).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Implementasi Pengasuhan Islami di Pesantren Al-Irsyad Tenganan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan di Pesantren Al-Irsyad Tenganan mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis keteladanan, pendampingan, dan pengawasan moral. Praktik pengasuhan Islami terlihat dalam: pembiasaan ibadah, kedisiplinan kegiatan harian, pembinaan akhlak, serta kontrol sosial dalam kehidupan asrama. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Fiqh Tarbawi* yang menempatkan pendidikan sebagai upaya membentuk manusia berkepribadian Islami melalui proses tazkiyatun-nafs dan internalisasi nilai-nilai syariah (Rahmawati, 2021; Husni, 2023).

### 4.2 Gaya Pengasuhan Musyrif terhadap Santri

Dari wawancara dan observasi ditemukan tiga bentuk pengasuhan utama:

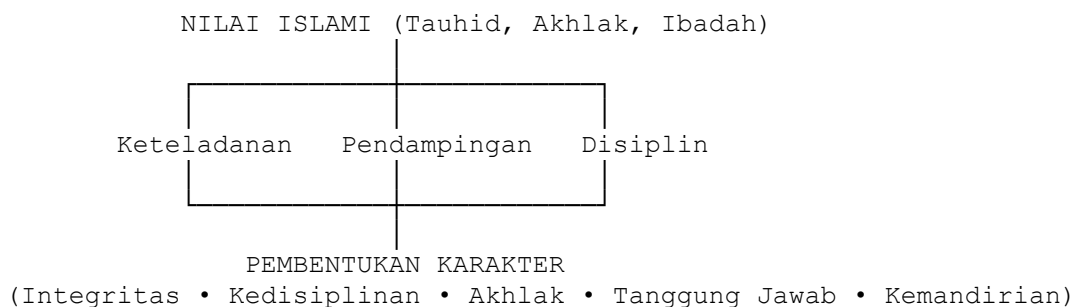
| Komponen Pengasuhan         | Praktik di Lapangan   | Dampak terhadap Karakter Santri                   |
|-----------------------------|---|---|
| Keteladanan (uswah)         | Musyrif menjadi contoh akhlak, etika ibadah, dan kedisiplinan | Santri lebih cepat meniru perilaku positif        |
| Pendampingan (muraqabah)    | Pembinaan harian, bimbingan akhlak dan akademik               | Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kontrol diri |
| Penegakan disiplin (ta'zīr) | Aturan tegas namun edukatif tanpa kekerasan                   | Membentuk kedisiplinan dan kepatuhan              |

Temuan ini selaras dengan penelitian Mutohar (2022) bahwa kombinasi keteladanan, kedisiplinan dan pendampingan religius berperan signifikan dalam pembentukan karakter santri.

### 4.3 Hasil Penelitian dalam Perspektif Fiqh Tarbawi

Temuan menunjukkan bahwa seluruh pengasuhan merujuk pada prinsip *tarbiyah imaniyyah* (pendidikan keimanan), *tarbiyah akhlaqiyyah* (pendidikan akhlak), dan *tarbiyah 'ubudiyyah* (pendidikan ritual). Santri dibimbing untuk menjalani kegiatan harian berbasis ibadah serta membiasakan akhlak sebagai identitas diri. Hal ini sesuai dengan gagasan *Fiqh Tarbawi* bahwa pendidikan karakter bukan hanya pengetahuan, tetapi pembiasaan nilai syariah melalui proses hidup (Nasution, 2020; Al-Mahfudz, 2024).

### Gambar 4.1 Model Integrasi Fiqh Tarbawi dalam Pengasuhan Santri (Ilustrasi)



#### 4.4 Hasil Penelitian dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner

Data penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter santri dipengaruhi oleh sistem ekologi pesantren sebagai berikut:

| Model Ekologi Bronfenbrenner | Elemen Pesantren yang Berperan                | Efek pada Santri                          |
|------------------------------|---|---|
| Mikrosistem                  | Interaksi musyrif–santri, pertemanan, halaqah | Pembentukan akhlak personal               |
| Mesosistem                   | Integrasi sekolah – asrama – masjid           | Konsistensi perilaku akademik & spiritual |
| Eksosistem                   | Kebijakan pesantren, manajemen kedisiplinan   | Pembiasaan tata tertib dan tata krama     |
| Makrosistem                  | Nilai Islam, budaya organisasi pesantren      | Identitas kepribadian Islami              |
| Kronosistem                  | Adaptasi sepanjang pendidikan                 | Kematangan karakter berkelanjutan         |

Temuan ini mendukung penelitian Hasan & Aisyah (2023) bahwa lingkungan pesantren berfungsi sebagai *ecological system* yang memengaruhi karakter secara menyeluruh, bukan hanya pada ranah ibadah.

#### 4.5 Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa pembentukan karakter santri merupakan hasil sinergi antara *Fiqh Tarbawi* dan ekologi pengasuhan dalam kehidupan pesantren. Integrasi nilai Islam dan lingkungan sosial menghasilkan proses habituasi nilai yang kuat, bukan hanya kognitif tetapi juga afektif dan perilaku.

Temuan lapangan juga memperkuat penelitian Syukron (2021), Syam (2023), dan Fauzan (2024) bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pesantren sangat ditentukan oleh iklim pengasuhan, konsistensi keteladanan, dan sistem pengawasan moral yang berkesinambungan.

Dengan demikian, pengasuhan Islami produktif membentuk identitas diri santri ketika dilaksanakan dalam kultur pesantren yang saling mendukung secara sosial-ekologis dan religius.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tinjauan Pemikiran Fiqh Tarbawi dan Ekologi Bronfenbrenner terhadap Pengasuhan Islami dalam Pembentukan Karakter Santri Pesantren Al-Irshad Tenganan”, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

Pengasuhan Islami yang diterapkan di Pesantren Al-Irshad Tenganan sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai Fiqh Tarbawi, yaitu melalui prinsip rahmah (kasih sayang), ta’dib (pendidikan moral), qudwah (keteladanan), dan mas’uliyah (tanggung jawab). Implementasi prinsip tersebut tercermin dalam pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, keteladanan musyrif, serta penegakan disiplin edukatif.

Ekologi pendidikan pesantren menciptakan sistem lingkungan yang mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh, sesuai teori Bronfenbrenner. Mikrosistem (pengasuhan musyrif, suasana asrama), mesosistem (kolaborasi sekolah–asrama–masjid), eksosistem (kebijakan pesantren), makrosistem (budaya Islam), dan kronosistem (proses pendidikan berjenjang) bekerja secara sinergis dalam membentuk kepribadian santri.

Integrasi Fiqh Tarbawi dan sistem ekologi pesantren terbukti efektif dalam pembentukan karakter santri. Proses pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi berubah menjadi habituasi nilai, yaitu pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengawasan, dan internalisasi nilai agama secara konsisten.

Karakter utama yang berhasil dibentuk melalui pengasuhan Islami di pesantren ini meliputi kedisiplinan, kemandirian, integritas, akhlak, dan tanggung jawab religius. Identitas kepribadian santri tidak hanya berkembang pada aspek moral normatif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial dan kesadaran spiritual.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Irshad Tenganan sangat ditentukan oleh sinergi antara konsep pendidikan Islam (Fiqh Tarbawi) dan dukungan lingkungan (ekologi Bronfenbrenner) yang berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Pesantren perlu terus meningkatkan keteladanan dan pendampingan musyrif dalam membina karakter santri. Musyrif dan ustadz diharapkan memperdalam kemampuan pengasuhan Islami agar pembinaan lebih seimbang antara ketegasan dan kasih sayang. Orang tua juga perlu dilibatkan agar pendidikan karakter tetap berlanjut di rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meneliti pesantren lain atau menggunakan metode yang berbeda agar hasil penelitian semakin luas dan mendalam.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena dengan izin dan pertolongan-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pesantren Al-Irsyad Tenganan atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada para musyrif, ustadz, tenaga kependidikan, serta seluruh santri yang telah membantu memberikan informasi dan waktu selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya di bidang pendidikan dan pengasuhan karakter santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2008). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Nahlawi, A. R. (1983). *Uşul al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibuhā fī al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Beberapa edisi terpilih jurnal Tarbawi / El-Tarbawi / TARBAWI (2021–2025) — kumpulan artikel terkini tentang teori tarbawi, curriculum pesantren, manajemen pesantren, dan pendidikan karakter (edisi 2023–2025).
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Darlan, D., Pettalongi, S., & Rustina, R. (2021). The roles of Islamic education in building students' character within Indonesian public schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 21–39. —
- Darlan, D., Pettalongi, S., & Rustina, R. (2021). The roles of Islamic education in building students' character within Indonesian public schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 21–39.
- Denzin, N. K. (2020). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Firmansyah, A., & Abidin, M. (2024). Character education strategy in pesantren: Integrating morals and spirituality. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*.
- Fitri, T. (2025). Islamic parenting practices in a pesantren setting. *Journal of Islamic Pedagogy & Practice*. (2025). — Studi empiris tentang praktik pengasuhan di lingkungan pesantren.
- Fitri, T. (2025). Islamic parenting practices in a pesantren setting. *Journal of Islamic Pedagogy & Practice*. [ftk.uinbanten.ac.id](http://ftk.uinbanten.ac.id)
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah. (1991). *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Indramawan, A. et al. (2025). Sosialisasi dan praktik Islamic parenting di era digital bagi orang tua murid Yayasan Ponpes Darussaadah, Nganjuk. *East Journal of Education and Community Service*.  
Jurnal UINSU  
[jurnal.iaihpancor.ac.id](http://jurnal.iaihpancor.ac.id)
- Junedi, J. *Pemikiran Tariq Ramadan dan Islam di Swiss*.
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53.
- Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. *Cendekia*, 14(01), 54-65.
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182.
- Jurnal/studi lapangan (2024). Project-Based Learning model in Islamic Religious Education and its contribution to student discipline. *Jurnal Molang / Jurnal Pendidikan*. Zalsanudin, V. R. (2024). [jurnalalkhairat.org](http://jurnalalkhairat.org)
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry in the 21st century*. SAGE Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nadzir, M., & Kurniawan, N. (2024). Learning environment and character development based on Bronfenbrenner's ecological systems theory. *International Journal of Education Research*, 4(1), 55–68.
- Nazih, N. S. K. (2025). Internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam: Perspektif tarbawi al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 10(1), 107–120.
- Nazih, N. S. K. (2025). Internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam: Perspektif tarbawi al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 10(1), 107–120.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., & Wisdom, J. P. (2020). Purposeful sampling in qualitative research: Capturing complexity. *Qualitative and Quantitative Methods in Psychology*, 18(2), 15–27
- Penelitian lokal (2024). Penanaman karakter disiplin dan mandiri melalui program tahfidz di MTs Al Irsyad Tenganan. (2024).
- Sekarsari, D. (2025). The signification of Bronfenbrenner's theory in value education: Relevance for holistic value internalization. *Waskita: Journal of Value and Character Education*.
- SINTA
- Siregar, M. (2025). Effectiveness analysis of an ecoliteracy-based fiqh learning design for Islamic junior high schools. *Jurnal Tarbawi, FTK UIN Banten*.
- Tim Penelitian. (2024). Management of Tahfidz Qur'an programs in shaping elementary students' character. *El-Tarbawi*, 17(1), 41–62.
- Waskita / UB (2025). The signification of Bronfenbrenner's theory in value education: relevance for holistic value internalization. (2025).
- Zainuri, M. (2025). The strategic role of pesantren in shaping character education amid modernization . *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. (Accepted 21 Jun 2025).
- Zainuri, M. (2025). The strategic role of pesantren in shaping character education amid modernization. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*.
- Zalsanudin, V. R. (2024). Project-based learning in Islamic Religious Education and its contribution to student discipline. *Jurnal Molang Pendidikan*.